

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting dalam melandasi pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari perkembangan dan pertumbuhan secara menyeluruh. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Pada masa ini, proses pembelajaran meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, seni, disiplin, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama. Dari berbagai aspek yang sedang berkembang inilah pendidikan anak usia dini harus sangat diperhatikan oleh pendidik dan orang tua, karena akan berpengaruh pada kehidupan di masa selanjutnya.

Menurut Bredekamp dibutuhkan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) atau yang lebih dikenal sebagai pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, mempunyai tiga dimensi utama, yaitu sesuai dengan usia, sesuai dengan individu anak yang unik, dan sesuai menurut lingkungan sosial budaya. (Siti Aisyah 2011:3.4)

Pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat menjadi patokan untuk mencari pembelajaran yang sesuai dan

menarik untuk anak agar pembelajaran dapat meningkatkan berbagai aspek yang ada pada anak usia dini.

Dan dari beberapa aspek anak yang sedang berkembang inilah pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang sangat penting bagi kelangsungan hidupnya, karena dimasa anak usia dini semua potensi anak berkembang dengan pesat maka dari itu perlu adanya rangsangan yang diberikan oleh orangtua atau gurunya pada saat disekolah atau pun dirumah agar perkembangan kemampuan anak sesuai dengan perkembangan usianya.

Salah satu perkembangan kemampuan anak yang sangat terlihat pada anak usia dini adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan anak disesuaikan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerakannya. Perkembangan kemampuan motoriknya dapat terlihat jelas melalui berbagai gerakan atau permainan yang dilakukannya. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, maka anak akan senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan anggota tubuhnya. Penggerakan anggota tubuh pada saat anak bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya.

Dalam perkembangan kemampuan motorik anak usia dini terdapat pembagian antara motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang dari pada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan baik menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menulis, menggambar, dan menggunting. Menurut Sujiono (2015 : 1.13- 1.14) gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh sedangkan gerakan motorik halus melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Sehingga, keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu

yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Maka diperlukan intensitas kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Motorik halus ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademik. Kegiatan akademik tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Kemampuan motorik halus anak dikatakan kurang optimal, apabila diusianya yang seharusnya anak sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuannya. Optimal atau kurang optimalnya suatu kemampuan tergantung seberapa optimalnya guru atau orangtua untuk memberikan stimulus yang dapat merangsang perkembangannya.

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak perlu adanya permainan yang dapat menstimulus. Permainan merupakan salah satu penyaluran manusia untuk bergerak dan bersenang-senang, hal ini dilakukan untuk penyaluran segala potensi yang ada dalam dirinya. (Sujiono, 2015:10.19) Dari pengertian tersebut peneliti mencari permainan yang menarik dan memanfaatkan alat dan media yang ada disekeliling anak, dan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada usia 4-5 tahun, Salah satunya permainan yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah permainan teknik *airbrush*, menurut Pamadhi (2009:4.35) teknik *airbrush* merupakan sama dengan teknik mencetak bayangan. Mencetak bayangan merupakan kegiatan berkarya seni rupa menghasilkan gambar bayangan dengan menggunakan motoriknya. Oleh karena itu kegiatan yang dijadikan penelitian di TK Pertiwi 2 Jetis, Jaten, Karanganyar adalah permainan teknik *airbrush*.

Teknik *airbrush* bermacam-macam bentuknya, salah satu yang mudah dilakukan untuk anak usia dini yaitu permainan teknik *airbrush* sederhana yang pembuatannya harus memperhatikan dan memadukan antara keterampilan tangan dalam memainkan sisir atau saringan dan sikat sesuai tekanan air yang dibutuhkan, dan untuk waktu pembuatannya tergantung dari kerumitan desain yang dibuat. Selain itu teknik ini melatih kreativitas anak dalam membuat pola-pola gambar yang menarik, memadukan warna, dan kesabaran anak dalam menyikat warna, teknik ini pula dapat meningkatkan motorik halus anak dalam gerakan tangannya.

Berdasarkan observasi di TK Pertiwi 2 Jetis, Jaten, Karanganyar, banyak anak yang belum dapat menggerakkan motorik halus dengan optimal atau belum berkembang dengan baik karena kurangnya stimulus atau rangsangan untuk mengembangkan motorik halus. Selain itu proses pembelajaran dikelas masih sering menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya Alat Peraga Edukatif (APE) dalam menunjang pembelajaran anak.

Melihat fakta tersebut, peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan **“Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Teknik *Airbrush* Sederhana Pada Kelompok A di Tk Pertiwi 2 Jetis, Jaten, Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018”**. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak dengan cara yang menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya motorik halus anak kelompok A di TK Pertiwi 2 Jetis, Jaten, Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018.

- b. Kurangnya Alat Peraga Edukatif (APE) dalam menunjang pembelajaran kelompok A di TK Pertiwi 2 Jetis, Jaten, Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Belum adanya strategi yang tepat untuk meningkatkan motorik halus anak.
- d. Proses belajar masih menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu Apakah dengan teknik *airbrush* sederhana dapat meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di Tk Pertiwi 2 Jetis, Jaten Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui permainan teknik *airbrush* sederhana pada kelompok A di TK Pertiwi 02 Jetis, Jaten, Karanganyar.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui permainan teknik *airbrus* sederhana.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang upaya meningkatkan motorik halus anak melalui permainan teknik *airbrush* sederhana.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi anak didik

Anak mendapatkan stimulus untuk meningkatkan motorik halus anak dengan permainan yang menarik dengan menggunakan bahan atau alat yang dikenalnya.

2) Bagi Pendidik

Pendidik mendapatkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran agar anak tertarik untuk belajar, sehingga kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

3) Bagi sekolah

Memberikan rekomendasi strategi baru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak.